



Needs Analysis dalam Konteks ESP (*English for Specific Purpose*): Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Teknik Sipil

Endah P. Haryono¹, Donny R.J Taju², Franky F. Tombokan³, Trio P. Lonan⁴

Program Studi D-IV Konstruksi Bangunan Gedung Jurusan Teknik Sipil,

Politeknik Negeri Manado

E-mail: Endahtuty65@gmail.com

Abstrak

Pencapaian pembelajaran bahasa Inggris teknik dengan menggunakan pendekatan khusus atau ESP (English for Specific Purposes) di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Manado seringkali dapat dikatakan kurang dari memuaskan. Banyak alumni walaupun mereka sudah menguasai bidang ilmu dan profesi dengan begitu bagus di bidang teknik sipil tapi dalam hal berkomunikasi dalam bahasa Inggris di bidang pekerjaan mereka, dapat dikatakan masih sangat kurang. Salah satu indikasi penyebabnya antara lain adalah tidak maksimalnya perencanaan pembelajaran dimana materi yang diberikan sering kali tidak sesuai dengan bidang ilmu yang diampu oleh mahasiswa. Sehubungan dengan hal itu diperlukan adanya suatu perencanaan pembelajaran yang dimulai dengan melaksanakan analisis kebutuhan materi pembelajaran bahasa Inggris dengan tujuan khusus (ESP). Penelitian ini menggunakan metode survey berupa kuesioner terstruktur bersifat closed ended untuk mendapatkan data kuantitatif terhadap 4 katagori responden yaitu; mahasiswa jurusan teknik sipil semester 3 dan 5 D4 KBG Politeknik Negeri Manado, para pengajar bahasa Inggris teknik, pengajar mata kuliah major teknik sipil alumni luar negeri dan beberapa stakeholders perusahaan managemen konstruksi berskala multinasional. Dari data yang diperoleh telah ditemukan rangkuman tentang materi pembelajaran bahasa Inggris yang penting, meliputi 4 bidang ketrampilan berbahasa (language skills) dan language topik yang relevan dengan bidang ilmu dan pekerjaan mahasiswa jurusan teknik sipil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat pula digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, yaitu perencanaan silabus/RPS maupun pengembangan materi bahan ajar bahasa Inggris untuk teknik sipil.

Kata kunci-- Bahasa Inggris Teknik Sipil, English for Specific Purpose (ESP),Needs analysis (analisa kebutuhan).

1 PENDAHULUAN

English for Specific Purpose (ESP) atau bahasa Inggris bertujuan khusus adalah suatu pendekatan pengajaran bahasa Inggris yang kegunaanya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dalam menggunakan bahasa Inggris yang khusus dipakai dibidang akademik ataupun di dunia pekerjaan. Sejak era 1960-an disiplin ilmu ini telah berkembang menjadi salah satu komponen yang paling vital dalam bidang pengajaran bahasa Inggris dan menjadi sangat krusial di antara disiplin ilmu bahasa lainnya karena status bahasa Inggris sebagai bahasa lingua-franca

(internasional) di hampir semua bidang ilmu yang semakin berkembang di segala aspek kehidupan baik industri, teknologi, ekonomi maupun sosial budaya sehingga semakin besar peminat yang ingin mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (ESL) atau bahasa asing (EFL) untuk tujuan profesi atau akademik yang dikhkususkan bagi mereka yang telah belajar Bahasa Inggris Umum (*General English*) tapi masih membutuhkan ketrampilan bahasa untuk keperluan yang lebih spesifik yaitu misalnya bahasa Inggris untuk; lawyer, manajer keuangan, perawat, resepsionis hotel, dokter, akuntan, pelayan restoran, insinyur dll.

Lebih dari itu tuntutan dunia industry global dewasa ini yang bersamaan dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, ekonomi dan aspek kehidupan lainnya, memberikan dampak positif bagi pembelajar bahasa Inggris untuk menjadi lebih factual dimana mereka juga perlu untuk menyadari bahwa walaupun mereka sudah menguasai bidang ilmu dan profesi yang mereka geluti secara professional namun dalam segi berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada umumnya mereka masih memiliki banyak kelemahan padahal kemampuan berbahasa Inggris saat ini telah menjadi syarat utama untuk dapat bekerja di instansi negeri maupun swasta pada perusahaan-perusahaan industry nasional maupun yang berskala multi nasional. Seperti yang dikatakan oleh Handayani (2016) bahwa dunia kerja akan memberikan apresiasi yang tinggi bagi orang-orang yang memiliki kompetensi dalam bahasa Inggris.

Sejalan dengan yang telah diungkapkan diatas telah menimbulkan tantangan baru terutama juga bagi pengajar dan pengembang bahan ajar bahasa Inggris ESP secara khusus pengajar bahasa Inggris teknik sipil untuk dapat memberikan suatu pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini tentunya tidak mudah mengingat pembelajaran bahasa Inggris di jurusan teknik sipil selama ini belum melalui proses needs analysis atau analisis kebutuhan secara konsisten dan mendalam yang menyebabkan kecenderungan pengajar atau perencana mata kuliah bahasa Inggris yang mengarah pada kebijakan dan dasar pemikiran sendiri dalam menyusun materi ajar, yang antara lain dengan menggunakan referensi-referensi yang mudah diperoleh dimana lebih dominan untuk mengajar *General English* (bahasa Inggris umum) dan sering kali lebih mengarah pada pembelajaran system bahasa, *grammar* atau *vocabulary* daripada mengajar ESP. Hal tersebut tentu saja berlawanan dengan apa yang dikatakan oleh Hutchinson & Waters sebagaimana dikutip oleh Yudistira (2017) bahwa pengajaran bahasa Inggris ESP dikatakan berhasil apabila materi dan konten pembelajaran bahasa tidak hanya pada *grammar* atau *vocabulary* tapi juga pada keterampilan yang dibutuhkan oleh pembelajar untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara professional dalam bidang pekerjaan mereka.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas telah menjadikan alasan utama bagi peneliti untuk pentingnya mengadakan penelitian tentang need analisis dengan judul; “*Need Analysis dalam Konteks ESP (English for Specific Purpose): Analisa Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris pada Mahasiswa Teknik Sipil*”, dengan tujuan agar pengajar atau perancang silabus mata kuliah bahasa Inggris dapat memperoleh informasi secara detail dan jelas tentang materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh mahasiswa teknik sipil dan sebaliknya mahasiswa juga boleh mendapatkan materi pembelajaran bahasa Inggris yang relevan dengan bidang akademik dan pekerjaan sehingga mereka dapat memiliki keterampilan bahasa yang tepat dan juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara professional dalam karir dan dunia kerja mereka dengan baik.

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sbb:

1. Materi ajar apa saja yang sangat dibutuhkan oleh lulusan teknik sipil untuk ditampilkan di lingkungan pekerjaan mereka?
2. Apa yang menjadi kebutuhan utama mahasiswa terkait empat ketrampilan berbahasa Inggris (*language skills*) agar dapat bekomunikasi secara professional dalam karir dan bidang pekerjaan?

2 DASAR TEORI

2.1 *ESP (English for Specific Purpose)*

Pembelajaran bahasa Inggris di negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau sebagai bahasa asing seperti di Indonesia mengakatogorisasikan pengajaran bahasa Inggris untuk tingkat dewasa kedalam 2 kelompok yang berbeda yaitu *English for General Purposes* (EGP) dan *English for Specific Purposes* (ESP), Liu et.al (2011) memberikan persepsi yang sama dengan apa yang dijelaskan oleh Hutchinson and Waters (1987) bahwa tujuan terpenting dari pembelajaran EGP adalah untuk mendorong pembelajar merasa tertarik dan terbiasa dalam belajar bahasa Inggris demi meningkatkan kompetensi berbahasa secara umum serta untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa pembelajar secara tepat dan benar yang berkaitan dengan kegiatan berkomunikasi sehari-hari. Sedangkan Lee (2016) mengatakan bahwa "pembelajaran ESP tidak jauh berbeda dengan pembelajaran EGP kecuali dalam hal konten pembelajaran, ESP juga dapat digunakan dalam pembelajaran semua jenis bahasa Inggris" (Lee, 2016, hal.97). Perbedaan yang paling mendasar hanya pada pembelajar dan pembelajaran itu sendiri (Rahman, 2015). Selanjutnya dikatakan oleh Rahman bahwa pembelajar ESP umumnya adalah pembelajar dewasa yang telah memiliki pengalaman belajar Bahasa Inggris secara umum (EGP) tapi mereka ingin lebih jauh lagi untuk belajar Bahasa Inggris dengan tujuan agar dapat mengkomunikasikan ketrampilan-ketrampilan professional mereka dan juga untuk dapat melakukan berbagai aktifitas terkait dengan profesi mereka. Sehubungan dengan itu mereka membutuhkan ketrampilan bahasa yang digunakan untuk keperluan yang lebih spesifik misalnya bahasa Inggris untuk mahasiswa, manajer keuangan, perawat, lawyer, resepsionis hotel, dokter, insinyur dll.

Pendekatan pembelajaran ESP dapat menjawab kebutuhan ini karena salah satu karakteristik ESP, seperti yang diuraikan secara rinci oleh Dudley-Evan dan Johns dan dikutip oleh Rahman (2015) bahwa; pertama ESP terdiri dari pengajaran bahasa Inggris yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik pembelajar. Kedua ESP menggunakan metodologi dan aktifitas-aktifitas pembelajaran yang harus sesuai dengan disiplin ilmu/profesi pembelajar. Ketiga, ESP berpusat pada bahasa (tata bahasa, kosakata, dan register), ketrampilan, dan genre yang spesifik dan sesuai dengan kegiatan dalam disiplin ilmu atau profesi pembelajar.

Robinson (1991) sejak awal sudah setuju untuk memasukkan kriteria kebutuhan peserta pembelajar dalam mendefinisikan ESP. Dia mendefinisikan bahwa inti pengajaran ESP didasarkan pada analisis kebutuhan pembelajar "yang bertujuan untuk menentukan sejelas mungkin apa yang harus dilakukan pembelajar melalui media bahasa Inggris" (Robinson, 1991, p.3). Banyak definisi ESP telah diberikan dan setiap definisi berkaitan dengan banyak aspek pembelajaran bahasa. Namun sebagian besar definisi selalu berhubungan dengan kebutuhan

pembelajar dalam mempelajari bahasa. Karena menurut Hutchinson et.al "ESP adalah pendekatan pengajaran bahasa dimana semua keputusan mengenai isi dan metode didasarkan pada alasan peserta didik untuk belajar" (Hutchinson and Waters 1987, p.21).

Sejalan dengan itulah sehingga pembelajaran yang berbasis ESP harus dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan pembelajar seperti contohnya adalah pembelajaran bahasa Inggris untuk teknik sipil, yaitu pembelajaran bahasa Inggris yang ditujukan kepada mahasiswa teknik sipil dimana konten dan metode pembelajarannya berdasarkan analisis kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa teknik sipil dengan tujuan agar nanti dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang berhubungan dengan bidang studi dan pekerjaan mereka di bidang teknik sipil dengan tepat dan benar.

2.2. *Needs Analysis (analisis kebutuhan) dalam konteks ESP*

Sejak awal berkembangnya ESP di tahun 60an, *Needs analysis* atau analisa kebutuhan memegang peranan yang sangat penting dalam mendisain dan mengembangkan bahan ajar yang berbasis ESP. Karena analisis kebutuhan adalah proses kegiatan untuk mencari informasi secara seksama apa saja kebutuhan pembelajar dalam pembelajaran bahasa sehingga ketika ditindak lanjuti akan membuat pengajaran menjadi lebih baik (Balaei & Ahour, 2018). Inilah pentingnya need analysis agar supaya sebelum pembelajaran dimulai pengajar sudah harus mengetahui secara jelas siapa yang akan belajar, dari mana mereka, mengapa mereka ingin belajar, dimana dan bagaimana mereka ingin belajar, apa yang mereka perlu tahu dan apa yang mereka sudah atau belum tahu. Prosedur untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang kebutuhan pembelajar dalam pembelajaran suatu bahasa disebut sebagai *Needs Analysis*. (Richards, 2001).

Hutchinson & Waters (1987) telah mengkonsruksi analisis kebutuhan dalam suatu komponen yang terdiri dari tiga kombinasi penting yaitu:

1. *Target Situation Analysis* (TSA) atau analisis situasi target yaitu menganalisa tentang tugas dan dalam kegiatan apa bahasa tersebut akan digunakan pada situasi target.
2. *Present Situation Analysis* (PSA) atau analisa situasi sekarang, yaitu memberikan informasi tentang kondisi dan kemampuan bahasa pembelajar pada situasi saat ini sebelum pembelajaran dimulai.
3. *Learning Needs Analysis* (LNA) atau analisa kebutuhan belajar yaitu menganalisa tentang apa yang harus dilakukan oleh pembelajar untuk belajar bahasa tersebut yang mencakup situasi pembelajaran termasuk proses pembelajaran, ketrampilan yang dibutuhkan, motivasi, hambatan dsb.

Ketiga komponen ini menurut Hutchinson dan Waters tidak dapat dipisahkan dari konsep analisis kebutuhan yang telah dikembangkan lebih seksama dengan memperhatikan tiga aspek utama *necessities, lacks, and wants*. *Necessities* adalah kebutuhan yang ditentukan oleh permintaan dari target situation, yaitu apa yang pembelajar perlu ketahui supaya mereka nanti bisa melakukan tugas dan kegiatan mereka secara efektif di dalam suatu situasi target. Sedangkan *lack* merupakan suatu gap/celah yang membedakan antara apa yang sudah diketahui oleh pembelajar dengan apa yang belum diketahui sehingga perlu lebih dipelajari lagi dalam proses pembelajaran mereka. *Wants* dianggap paling penting karena elemen ini akan menentukan tingkat motivasi pembelajar apakah berpartisipasi secara efektif didalam pembelajaran di kelas maupun dalam keseluruhan proses pembelajaran yang mereka jalani, krn konten maupun metode sesuai dengan apa yang ingin dipelajari oleh pembelajar.

Namun demikian Dudley-Evans and St.John (1998 p.125) juga menawarkan konsep need analisis yang tidak kalah komprehensif yaitu terdiri dari delapan komponen penting yang sering dipakai saat ini yaitu:

1. Informasi profesional tentang pembelajar – mencakup analisis situasi target dan kebutuhan objektif, misalnya untuk tugas dan kegiatan apa bahasa Inggris tsb akan digunakan.
2. Informasi pribadi tentang pembelajar – Misalnya keinginan pelajar, faktor kebutuhan pembelajar yang mempengaruhi cara mereka belajar (misalnya; pengalaman belajar sebelumnya, alasan belajar, apa yang diharapkan).
3. Informasi kemampuan bahasa Inggris pembelajar – yaitu informasi tentang kemampuan bahasa Inggris pembelajar saat ini. Menyajikan analisis situasi untuk tujuan mengidentifikasi keterampilan dan penggunaan bahasa pelajar saat ini.
4. Kekurangan pembelajar – gap yang dimiliki peserta.
5. Informasi pembelajaran bahasa – *learning needs*: informasi pembelajaran bahasa misalnya Ketrampilan bahasa yg dibutuhkan, proses pembelajaran.
6. Informasi komunikasi professional pembelajar – *linguistic analysis, discourse analysis, and genre analysis*.
7. Apa yang diinginkan dari proses pembelajaran, dan
8. Informasi tentang bagaimana lingkungan pembelajaran akan dilaksanakan.

Berdasarkan uraian- uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses needs analysis (analisis kebutuhan) dalam pembelajaran ESP adalah suatu kegiatan yang kompleks yang melibatkan dua komponen penting yaitu pembelajar di situasi target dan kebutuhan pembelajaran. Selanjutnya disebutkan bahwa suatu needs analisis yang komprehensif dalam ESP harus meliputi minimal 5 aspek penting yaitu; analisis target situasi, analisis discourse, analisis situasi saat ini, analisis faktor pembelajar, dan analisis konteks pengajaran. Sehingga dapat dijelaskan juga disini bahwa pembelajaran ESP harus berfokus pada hubungan antara proses pembelajaran bahasa Inggris dan kebutuhan komunikatif peserta didik. Dengan demikian seperti yang telah dianalisa oleh Hutchinson & Waters (1987) bahwa apabila kita mengetahui mengapa pembelajar membutuhkan bahasa Inggris maka konten bahasa tersebut disesuaikan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran akan difokuskan pada kebutuhan tersebut.

Adapun penelitian tentang ESP dan needs analisis pernah dilaksanakan oleh Hashem Ahmed Alsamadani (2017) terhadap 200 mahasiswa teknik jurusan teknik sipil dan teknik industry di Universitas Umm Al-Qura Saudi. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk observasi kelas, kuesioner, dan wawancara semi- terstruktur dengan pengajar ESP dan pengajar mata kuliah teknik. Hasil analisis data memberikan wawasan yang signifikan tentang pembelajaran ESP. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keterampilan membaca dan mendengar menjadi focus pengajaran pada kelas ESP. Namun demikian disebutkan bahwa menulis dan membaca sekaligus dengan keterampilan berbicara lebih dibutuhkan daripada pengetahuan bahasa yang lain. Pada tahun sebelumnya I-Ju Chen et.al (2016) meneliti analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris dari sudut pandang mahasiswa dan industri mengenai penggunaan bahasa Inggris di tempat kerja terhadap 30 mahasiswa senior dan 30 pengusaha/ perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa tidak selalu mempelajari keterampilan yang dibutuhkan pengusaha/perusahaan. Oleh karena itu, mahasiswa dan pengajar harus perlu

memahami keterampilan bahasa yang diharapkan pengusaha dan yang dibutuhkan di tempat kerja.

3 METODE PENELITIAN

Pada tahap awal penelitian ini telah dilakukan study terhadap beberapa literatur dan jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian tersebut. Selanjutnya dilakukan survei yang diawali dengan penyusunan instrument berupa kuesioner yang didistribusikan kepada 4 kategori responden yaitu:

1. Mahasiswa jurusan teknik sipil politeknik negeri Manado semester 3 dan 5 D4 KBG 2019/2020 berumur 18 sd 23th berjumlah 141 mahasiswa.
2. Pengajar bahasa Inggris ESP di jurusan teknik sipil, elektro dan mesin politeknik negeri Manado berjumlah 6 org.
3. Pengajar mata kuliah teknik sipil diutamakan dosen alumni luar negeri yang memiliki pengalaman berinteraksi dengan *native* atau *second language English speaker*, berjumlah 12 orang.
4. *Stakeholders*, management, konsultan dan karyawan perusahaan konstruksi berskala multi nasional dan *internasional* sebagai target pembelajaran bahasa mahasiswa ditempat kerja, berjumlah 7 orang.

Adapun instrument yg digunakan dalam pengumpulan data adalah berupa sejumlah kuesioners yang dikembangkan Hutchinson & Waters (1987) dan disederhanakan lebih komprehensif oleh Dudley-Evans & St. John (1998) yang meliputi 4 hal penting tentang kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris dari sudut pandang keempat responden tersebut yaitu:

- A. Tingkat keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris
- B. Tingkat pentingnya kebutuhan 4 skills / keterampilan berbahasa Inggris yang meliputi *listening, speaking, reading, writing*, termasuk *grammar* dan kosa kata.
- C. Tingkat pentingnya kebutuhan *sub-skills* dari 4 *skill* utama yaitu *listening, speaking, reading* dan *writing* yang diperlukan dalam berkomunikasi sehari-hari dan dalam dunia pekerjaan .
- D. Tingkat pentingnya kebutuhan topik / materi pembelajaran bahasa Inggris ESP yang berhubungan dengan bidang ilmu dan pekerjaan teknik sipil.

Data-data tersebut telah direspon dengan baik oleh hampir 90% responden dari setiap 4 kategori di atas.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1. Tingkat kemampuan mahasiswa terhadap 4 keterampilan (skills), termasuk grammar dan vocabulary

Mahasiswa jurusan teknik sipil pada umumnya memberi tanggapan bahwa tingkat kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris mereka dalam 3 bidang keterampilan yaitu *listening, speaking* dan *writing* juga *grammar* dan *vocabulary* berada pada level sedang

(elementry) dan hanya memiliki level baik (pre-intermediate) dalam bidang ketrampilan reading yaitu 51,77% dari mahasiswa. Pada ketrampilan reading ini hanya 36,88% yang memiliki tingkat kemampuan sedang. (Lihat Tabel 1 di bawah). Adapun ketrampilan *listening* 50,35% mahasiswa memiliki level sedang, 36,88 % memiliki level baik, dan hanya 2,84% memiliki level sangat baik (*intermediate*). Untuk keterampilan *speaking* 56,74% mahasiswa memiliki level sedang, 24,82 % memiliki level baik dan 14,18% memiliki level kurang (*basic*). *Writing* dan *grammar* pada umumnya hampir memiliki level yg sama yaitu pada level sedang sekitar 43,97% sd 44,97%, sekitar 40% sd 41% pada level baik dan hanya 7,08% dan 7,09% pada level sangat baik. Hal ini menunjukan bahwa ada keterkaitan erat antara penguasaan grammar dan kemampuan menulis mahasiswa.

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Dan Ketrampilan Mahasiswa Berbahasa Inggris

Keterampilan	Kurang	Sedang	Baik	Sangat Baik	Tingkat Kemampuan
	1	2	3	4	
Listening	9,93	50,35	36,88	2,84	Sedang
Speaking	14,18	56,74	24,82	4,26	Sedang
Reading	4,96	36,88	51,77	6,38	Baik
Writing	7,8	43,97	41,13	7,09	Sedang
Grammar	7,9	44,97	40,14	7,08	Sedang
Vocabulary	4,97	51,77	36,88	6,38	sedang

4. 2. Kebutuhan pembelajaran 4 skills / ketrampilan berbahasa Inggris yang meliputi *listening*, *speaking*, *reading* , *writing*, termasuk *grammar* dan *vocabulary*.

Tabel 2 dibawah menunjukan tingkatan pentingnya kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan empat ketrampilan berbahasa yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, *writing* dengan tambahan kebutuhan dibidang *grammar* dan *vocabulary* berdasarkan sudut pandang mahasiswa, pengajar bahasa Inggris, pengajar MK teknik sipil dan *stakeholders*. Digambarkan dalam tabel tersebut bahwa semua responden memberikan penilaian sangat positif yaitu sangat penting (4) dan penting (3) terhadap pembelajaran ketrampilan berbahasa Inggris, dimana *speaking* dan *listening* berada pada peringkat tertinggi, dalam hal ini ke dua-duanya berada pada level rata-rata 4, *vocabulary* pada level rata-rata 3,75 diikuti oleh *reading* 3,5 dan selanjutnya diikuti oleh *writing* dan *grammar* 3,25. Yang sangat menarik dalam tabel ini adalah speaking skills direspon sangat penting (4) oleh lebih dari 50% dari semua jenis responden yaitu 100% pengajar bahasa Inggris, diikuti 85,7% oleh *stakeholders*, 70,9% mahasiswa dan 55,5% pengajar major teknik sipil.

Tabel 2. Tingkatan Pentingnya Kebutuhan Ketrampilan/Skill Bahasa Inggris Mahasiswa Dari Sudut Pandang 4 Responden (Mahasiswa, Pengajar Bhs Inggris, Pengajar Mk Teknik Sipil Dan Stakeholders/Perusahaan)

SKILL	Mahasiswa				Pengajar Bhs. Inggris Teknik				Dosen M.K Teknik Sipil				Stakeholder/ Company				MEAN
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
<i>Listening</i>	0,71	3,55	29,8	66	0	0	16,7	83,3	0	0	22,2	77,8	0	0	14,3	85,7	4
<i>Speaking</i>	0	5,67	23,4	70,9	0	0	0	100	0	0	44,4	55,6	0	0	14,3	85,7	4
<i>Reading</i>	0	6,38	29,8	63,8	0	0	16,7	83,3	0	0	55,6	44,4	0	0	57,1	42,9	3,5
<i>Writing</i>	0	7,09	31,9	61	0	0	50	50	0	11,1	55,6	33,3	0	14,3	42,9	42,9	3,25
<i>Grammar</i>	0	9,93	34,8	55,3	0	0	66,7	33,3	0	11,1	55,6	33,3	0	28,6	42,9	28,6	3,25
<i>Vocabulary</i>	0	7,8	36,2	56	0	0	33,3	66,7	0	0	55,6	44,4	0	14,3	28,6	57,1	3,75

1=sangat tidak penting 2=agak penting 3=penting 4=sangat penting

4.3. Kebutuhan sub-skills dari 4 skills utama yaitu listening, speaking, reading dan writing.

Dari hasil analisa data Tabel 3 di bawah dapat disimpulkan bahawa semua sub-skills yang ditawarkan peneliti disambut positif juga oleh keempat katagori responden (mahasiswa, pengajar ESP, pengajar teknik sipil, dan perusahaan) dengan tingkat kepentingan rata-rata 4 dan diatas 3. Peringkat yang paling tinggi dengan nilai rata-rata 4 dimiliki oleh *reading skills* yaitu membaca gambar/*schedule* kerja dan memahami teks kontrak kerja bahasa Inggris (3,75). Sedangkan untuk tingkatan dari dari masing-masing skills lainnya yaitu utk listening skills, memahami instruksi berbahasa Inggris, mendengar percakapan berbahasa Inggris, mendengar dan mengerti media berbahasa Inggris (internet, video, film, lagu, berita, dll.) sama-sama berada di tingkatan pertama yaitu 3,5. Untuk *speaking skills*, Mengucapkan kosa kata baru dalam bhs Inggris berada di tingkatan teratas (3,75) dan diikuti oleh menjelaskan materi/objek dalam bahasa Inggris yang memiliki tingakatan yang sama dengan menjelaskan tentang suatu proses dan prosedure yaitu 3,5. Dan selanjutnya untuk writing skills: Menulis paragraph dalam bahasa Inggris, menulis laporan dalam bahasa Inggris dan menulis persetujuan kontrak dalam bahasa Inggris memiliki tingkatan yang sama penting yaitu 3,5.

Tabel 3. Tingkatan Pentingnya Kebutuhan Sub-Skills Dari Sudut Pandang 4 Kategori Responden (Mahasiswa, Pengajar Bhs. Inggris, Pengajar Mata Kuliah Teknik Sipil Dan Stakeholders/ Perusahaan)

No	Kebutuhan Sub-skills	Pilihan Level Terbanyak				MEAN
		Mhs	ESP Teachers	Dosen MK. TS	Stakeholder /Perusahaan	
Listening						
1	Mendengar materi kuliah berbahasa Inggris	4	3	3	3	3,25
2	Memahami instruksi berbahasa Inggris	4	3	3	4	3,5
3	Mendengar percakapan berbahasa Inggris	4	4	3	3	3,5
4	Mendengar Informasi berbahasa Inggris	4	3	3	3	3,25
5	Mengerti orang asing berbahasa Inggris	4	3	3	4	3,5
6	Mendengar dan mengerti media berbahasa Inggris (internet, video, film, lagu, berita, dll.)	4	3	3	4	3,5

Tabel 3. Tingkatan Pentingnya Kebutuhan Sub-Skills Dari Sudut Pandang 4 Kategori Responden (Mahasiswa, Pengajar Bhs. Inggris, Pengajar Mata Kuliah Teknik Sipil Dan Stakeholders/ Perusahaan)

No	Kebutuhan Sub-skills	Pilihan Level Terbanyak				MEAN		
		Mhs	ESP Teachers	Dosen MK. TS	Stakeholder /Perusahaan			
Listening								
Speaking								
1	Mengucapkan kosa kata baru dalam bhs Inggris	4	3	4	4	3,75		
2	Bertanya/menjawab dalam bahasa Inggris formal	3	3	3	3	3		
3	Berkomunikasi dalam bahasa Inggris informal	3	3	3	3	3		
4	Berpartisipasi dalam diskusi berbahasa Inggris	3	3	3	4	3,25		
5	Memberikan oral presentasi dalam bahasa Inggris	3	3	3	3	3		
6	Memberikan instruksi dalam bahasa Inggris.	3	3	3	3	3		
7	Menjelaskan materi/objek dalam bahasa Inggris	4	4	3	3	3,5		
8	Berdiskusi /berbicara dengan bos/sejawat/client	4	3	3	2	3		
9	Berinteraksi dg pakar/org asing dalam bahasa Inggris	4	3	2	3	3		
10	Menjelaskan tentang suatu proses dan prosedur	3	3	4	4	3,5		
Reading								
1	Memahami teks dalam bahasa Inggris	4	3	3	3	3,25		
2	Memahami informasi lewat media cetak/internet	4	3	3	4	3,5		
3	Memahami artikel jurnal bahasa Inggris	4	3	3	4	3,5		
4	Mememahami buku manual bahasa Inggris	4	3	3	3	3,25		
5	Membaca report dan memo dalam bahasa Inggris	3	2	3	3	2,75		
6	Memahami teks kontrak kerja bahasa Inggris	4	4	4	4	4		
7	Membaca grafik/chart/symbol dalam bahasa Inggris	4	2	4	4	3,5		
8	Membaca gambar/schedule kerja	4	4	4	4	4		
Writing								
1	Menulis kalimat dalam bahasa Inggris yang benar	4	3	3	3	3,25		
2	Menulis paragraph dalam bahasa Inggris	4	3	3	4	3,5		
3	Menulis laporan dalam bahasa Inggris	4	3	3	4	3,5		
4	Menulis email/bisnis letter dalam bahasa Inggris	4	3	3	4	3,5		
5	Menulis memo dalam bahasa Inggris	3	3	3	4	3,25		
6	Menulis instruksi dalam bahasa Inggris	3	3	3	4	3,25		
7	Mengisi form dalam bahasa Inggris	4	4	3	3	3,5		
8	Menulis lamaran kerja dalam bahasa Inggris	3	4	3	3	3,25		
9	Menulis persetujuan kontrak dlm bahasa Inggris	4	3	3	4	3,5		

1=sangat tidak penting 2=agak penting 3=penting 4=sangat penting

4.4. Kebutuhan materi /topik ajar bahasa Inggris ESP bidang teknik sipil yang dibutuhkan di dunia pekerjaan teknik sipil.

Pada Tabek 4 menunjukan bahwa hampir 100% topik atau materi pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti direspon sangat baik oleh semua kategori responden. Yang paling menarik adalah responden mahasiswa , dimana 100% topik yang ditawarkan ditunjukan sebagai topik yang sangat diminati dan dibutuhkan oleh mereka, dengan memberikan peringkat 4 pada semua topik. Hal ini diimbangi juga oleh dosen matakuliah teknik. Sekitar 90% dari topik yg ditawarkan direspon sangat positif dengan tingkat rata-rata 4, diikuti oleh *stakeholders* sekitar 85% dari topik dan pengajar bahasa Inggris 80%. Selanjutnya untuk topik yang memiliki peringkat tertinggi dengan nilai rata-rata 4, ada 8 topik yaitu *building materials (order and deliver)*, *works instruction*, *house plan (design, parts of house, drawing)*, *shapes (dimension, area, measurement, calculation)*, *the properties of material*, *Data/ graphic/diagram*, *health &safety (on site problem)*, *Process and procedure*. Selanjutnya diikuti oleh 7 topik penting lainnya yang memiliki score peringkat 3,75. (secara jelas dapat dilihat di Tabel 4)

Tabel 4. Tingkat Kebutuhan Materi /Topik Ajar Bahasa Inggris ESP Bidang Teknik Sipil Yang Penting Dan Dibutuhkan Di Dunia Kerja Dari Sudut Pandang 4 Kategori Responden

No	Topik/Materi	Terbanyak				MEAN
		Mhs	Pengajar Bhs. Inggris	Dosen MK. TS	Stakeholder/ Perusahaan	
1	Construction industry and its types	4	3	4	3	3,5
2	Jobs and careers in civil engineering	4	4	4	3	3,75
3	Building materials, order and delivery	4	4	4	4	4
4	Tools and heavy equipment; function and ability	4	3	4	4	3,75
5	Works instruction	4	4	4	4	4
6	Numbers, symbols and mathematical expressions	4	3	4	4	3,75
7	House plan, design, parts of house, drawing	4	4	4	4	4
8	Project plan, schedule, quantities, cost estimation	4	3	4	4	3,75
9	Shapes, dimension, area, measurement, calculation	4	4	4	4	4
10	The properties of material	4	4	4	4	4
11	Data, graphic, diagram	4	4	4	4	4
12	Building structure	4	3	3	4	3,5
13	Health and safety, on site problem	4	4	4	4	4
14	The contractor's office, client and staff activities	4	4	3	3	3,5
15	On site daily communication and activities	4	4	3	3	3,5
16	Contract of agreement	4	3	4	4	3,75
17	Project management, structure of organization	4	3	4	4	3,75
18	The great works of civil engineering	4	4	3	3	3,5
19	Process and procedure	4	4	4	4	4
20	Job application, job interview	4	4	4	3	3,75

1=sangat tidak penting 2=agak penting 3=penting 4=sangat penting

5. KESIMPULAN

Dari studi analisa kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris tersebut telah ditemukan beberapa poin penting yang dapat diaplikasikan dan juga sebagai referensi penting dalam menyusun materi pembelajaran bahasa Inggris jurusan teknik sipil politeknik negeri Manado antara lain:

1. Tingkat kemampuan dan ketrampilan mahasiswa dalam bahasa Inggris (*language skills*) secara khusus dalam bidang 4 ketrampilan (*skills*) yaitu *listening, speaking dan writing* termasuk *grammar* dan *vocabulary* berada pada level sedang (*elementry*) dan hanya memiliki level baik (pre-intermediate) yaitu dalam bidang ketrampilan *reading*.
2. Speaking skill dan listening skill mendapatkan peringkat tertinggi yaitu paling dibutuhkan kemudian diikuti oleh vocabulary dan reading dan selanjutnya diikuti oleh writing dan grammar.
3. Sub-skill di bidang speaking, listening, reading dan writing yang menduduki peringkat pertama pada masing- masing subskill adalah: reading; membaca gambar/schedule kerja dan memahami teks, kontrak kerja bhs Inggris. *Listening*: memahami instruksi berbahasa Inggris, mendengar percakapan berbahasa Inggris, mendengar dan mengerti media berbahasa Inggris (internet, video, film, lagu, berita, dll.) *Speaking*: mengucapkan kosa kata baru dalam bahasa Inggris, menjelaskan materi/objek dalam bahasa Inggris, menjelaskan tentang suatu proses dan prosedur. *Writing*: Menulis paragraph dalam bahasa Inggris, menulis laporan dalam bahasa Inggris dan menulis persetujuan kontrak dalam bahasa Inggris. Semua subskills tersebut memiliki tingkatan yang sama penting.
4. Materi yang ditawarkan oleh peneliti sebanyak 20 topik, semuanya direspon sangat positif dengan peringkat yang sama tinggi oleh semua kategori responden untuk dimasukkan sebagai materi pembelajaran bahasa Inggris jurusan teknik sipil.
5. Analisa kebutuhan pembelajaran ESP ini selanjutnya diharapkan dapat membantu perancang dan pengajar bahasa Inggris dalam menyusun dan mengembangkan konten silabus/RPS dan materi ajar yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesuksesan pembelajar dalam belajar bahasa Inggris di jurusan teknik sipil Politeknik Negeri Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Balaei P. & T. Ahour., (2018). Information Technology Students' Language Needs for their Course. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, Vol 7, No 2.
- Basturkmen, H. (2010)., *Developing Courses in English for Specific Purposes*. Hampshire: Palgrave Macmillan.
- Dudley Evans and St John, M.J., (1998). *Developments in English for specific purposes. A multi-disciplinary approach*, Cambridge Univeristy Press, Cambridge.
- Hutchinson, T and Waters, S., (1987). English for Specific Purposes: A learning centered approach, Cambridge Univeristy Press, Cambridge.
- Handayani, S., (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Dalam Menyongsong Asean Community 2015. *Litera Jurnal Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI)*, Vol. 3, No.1, pp. 102-106.

- Lee, C. (2016). Principles and Practices of ESP Course Design. A Case Study of A University of Science and Technology, *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, Vol. 15, No.2, 94-105.
- Liu, J.Y., Chang, Y.J., Yang, F.Y., and Sun Y.C., (2011). Is what I need what I want? Recopceptualizing college students' need in English course for general and specific/academic purposes. *Journal of English for Academic Purposes*, Vol. 10, pp. 271-280
- Rahman M., (2015) English for Specific Purposes (ESP): A Holistic Review. *Universal Journal of Educational Research* 3(1): 24-31, retrieved from <http://www.hrupub.org> DOI: 10.13189/ujer.2015.030104.
- Richards, J.C., (2001). *Curriculum Development in Language Teching*, Cambridge University Press, Cambridge
- Robinson, P., (1999). *ESP Today: A Practitioner's Guide*, Prentice Hall, New York.
- Yudistira, S, M and Hamzah., (2017). *Designing English for Civil Engineering Students, Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 148, pp.25-30.